

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

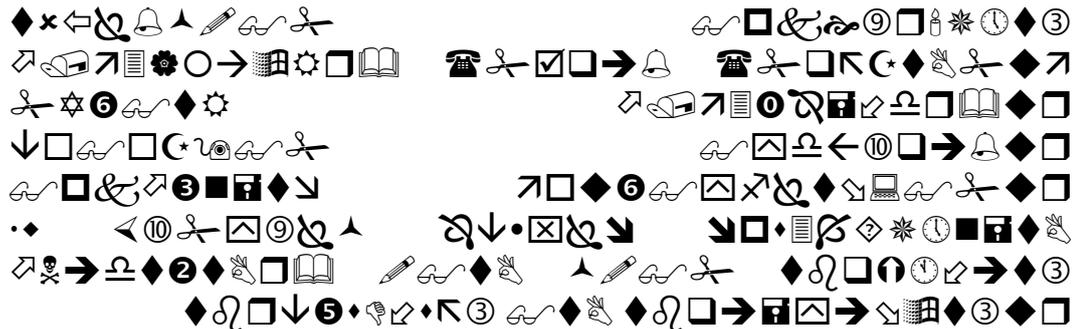
Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Dalam ajaran Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupannya.

Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan pada lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan kearah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ajaran agama juga menekankan sekali akan pentingnya pendidikan agama dalam sejak dini.

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Dalam lembaga pendidikan di lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan untuk anak. Hal ini juga dijelaskan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

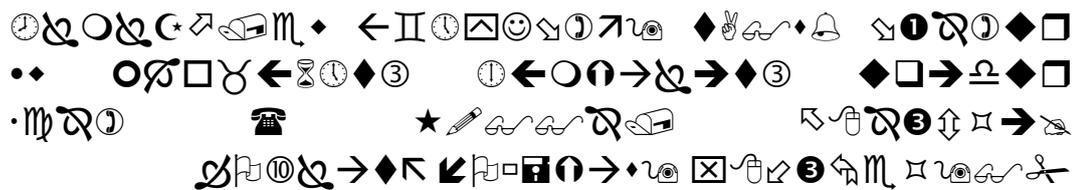


Ayat tersebut menerangkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berarti dan membekas terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan sebuah keluarga tergantung kepada orang tua.

Menurut Islam keluarga bertanggung jawab penuh sebagai penanggung jawab yang pertama dalam membina kehidupan si anak. Sesungguhnya tanggung jawab besar berada di pundak kedua orang tua dalam mendidik anak. Hal ini tidak dapat dianggap remeh, jika ingin generasi ini memiliki keseimbangan fisik, akal

dan jiwa. Sehingga dia mampu mengembangkan keahlian, berperan aktif dan efektif dalam kehidupannya²

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah sebagai bantuan dan pertolongan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki *religius referens* (sumber pegangan keagamaan). Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan keluarga dan berkewajiban memelihara keluarganya dari hal-hal yang merusak dan mencelakakan baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Luqman ayat 13 yang berbunyi :



Dari ayat di atas memberikan pengertian bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan bimbingan. Oleh sebab itu, hendaknya orang tua mempunyai kesadaran untuk memberikan bimbingan agama pada anaknya. Namun secara lahiriah anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tua dan lingkungannya yang turut menentukan perkembangan selanjutnya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

²Syaikh Akram Misbah Utsman, 25 *Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 3.

(رواه مسلم)³

Hadits di atas menunjukkan bahwa Islam telah mengakui pengaruh sekitar (orang tua, pendidikan dan lingkungannya) dan pengaruh dari dalam (bakat dan pembawaan) adalah perpaduan yang menentukan perkembangan hidup manusia. Dan perpaduan tersebut berlangsung secara timbal balik.

Dengan adanya jalur pendidikan di lingkungan keluarga tersebut merupakan kerjasama yang mampu membimbing dan membantu anak menuju kepribadian yang Islami. Bimbingan yang telah diberikan orang tua dengan terbinanya insan yang beragama dan memiliki akhlak yang baik, hal ini tidak terjadi secara kebetulan namun melalui beberapa tahapan seperti teladan dari orang tua dan latihan-latihan secara langsung mengenai praktek keagamaan sebagai pencerminan dari nilai-nilai ajaran agama.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang hak dan kewajiban orang tua juga tercantum bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.⁴

Dalam hal bimbingan keagamaan untuk anak di rumah tangga, diperlukan adanya penanaman nilai-nilai keberagaman sedini mungkin, agar ajaran-ajaran agama tertanam dalam diri mereka. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, yang menyatakan bahwa:

³Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993), h. 556.

⁴Undang-undang RI No.20, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

Jika kita ingin anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa takwa perlu sejak kecil karena kepribadian mental yang unsur-unsurnya terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan, sikap dalam hidup karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama, itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya.⁵

Untuk mengupayakan segala bimbingan yang bersifat kontinuitas dan menyeluruh, tentu tidak mudah karena menyangkut faktor yang mempengaruhi di antaranya latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, motivasi orang tua, minat anak terhadap bimbingan, sarana/fasilitas serta lingkungan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan pada anak usia remaja di lingkungan masyarakat jalan gerilya di sekitar SMPN 8 Banjarmasin, khususnya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, secara umum menggambarkan bahwa bimbingan orang tua terhadap anaknya yang belajar pada tingkat sekolah menengah di SMPN 8 Banjarmasin tersebut masih kurang, sehingga perlu ditelaah lebih jauh melalui sebuah penelitian yang lebih mendalam.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai calon pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: *Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Banjarmasin*.

⁵Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h.7

Untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan definisi operasional dan penegasan judul tersebut di atas sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “bimbing“ yang berarti memimpin, memberi petunjuk (pelajaran), memberi penjelasan cara mengerjakan.⁶

Pengertian bimbingan disini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, dan pengembangan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Keagamaan

Adapun Keagamaan berasal dari kata “agama” yang kemudian mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, atau ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.⁷

Bimbingan keagamaan yang penulis maksud disini adalah segala upaya yang dilakukan untuk membuat dan membimbing anak agar menjadi anak yang taat dan menjalankan perintah agama, melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti bimbingan akhlak, bimbingan shalat, bimbingan puasa dan bimbingan membaca Alquran.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 141.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi Keempat, h. 15.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi taat menjalankan perintah agama melalui kegiatan keagamaan seperti bimbingan akhlak, bimbingan shalat, bimbingan puasa dan bimbingan membaca Alquran. Dengan melalui bimbingan tersebut maka anak dapat lebih terbimbing dan terarah dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah pokok yang digali dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMP Negeri 8 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan keagamaan orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut.

1. Anak adalah karunia Ilahi yang tidak ternilai harganya, anak juga merupakan amanah dai Allah SWT untuk kedua orang tuanya oleh sebab itu untuk menjaga amanah itu maka orang tua diberi tanggung jawab yang sangat besar yaitu mendidik anak-anaknya dengan baik, antara lain dengan

cara bimbingan keagamaan pada anak sejak dini agar kelak anak itu menjadi orang yang saleh, taat dan berbudi pekerti luhur

2. Mengingat pentingnya bimbingan keagamaan bagi anak di rumah maka diperlukan pengarahan dan bantuan yang intensif dan kontinyu, maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, apakah bimbingan agama dari orang tua kepada anak sudah terlaksana dengan baik atau tidak.
3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi pihak yang diteliti terutama yang berlokasi di tempat ini belum pernah di teliti sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMP Negeri 8 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya para orang tua agar dapat memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya dalam usia remaja ke arah yang lebih baik
2. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan ke arah yang lebih baik bagi orang tua untuk lebih mengarahkan perhatiannya kepada pendidikan agama terhadap anaknya.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan lebih spesifik.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Keseluruhan bahan tinjauan kepustakaan sebagai landasan teoritis selanjutnya dituangkan dalam bab II dengan maksud agar dapat lebih memperjelas tentang pengertian-pengertian di sekitar konsep bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak-anaknya, dengan sub-sub: pengertian bimbingan keagamaan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan pentingnya

bimbingan keagamaan bagi anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan, dan saran-saran.